BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dalam keluarga tunggal tidak memiliki ayah atau ibu berbeda dari keluarga lain, biasanya tergantung pada situasi. Dalam keluarga dimana ibu tunggal atau ibu *single parent* harus menjalani dan membesarkan anaknya tanpa sosok ayah, ibu secara otomatis akan berperan ganda sebagai ayah. Purwaningsih, (2010) mengungkapkan *Single parent* merupakan fenomena sosial yang dilahirkan perspektif baru dalam pada kehidupan keluarga. Fenomena sosial ibu atau ayah menjadi orang tua tunggal setiap tahunnya terus meningkat, baik dari kematian atau perpisahan pasangannya, orang tua tunggal adalah seseorang yang memegang peran penting dalam ruang keluarga sebagai orang tua ganda (ayah atau ibu).

Orang tua tunggal merupakan salah satu ayah atau ibu yang memegang peran penting dalam keluarga serta merawat anak-anaknya dengan bertanggung jawab atas seluruh tugas secara mandiri sebagai kepala keluarga menurut Scheiver, (2020). Jika peran seorang sosok ayah atau ibu dalam karakter anak akan memiliki suatu perbedaan yang diasuh oleh keluarga utuh. Orang tua tunggal berfungsi peran utama sebagai tulang punggung keluarga. Ibu atau ayah yang bertanggung jawab pada menjalankan tugas sebagai kepala rumah tangga, sahabat, serta menawarkan wadah perlindungan yang sejahtera bagi anak-anaknya. Orang tua tunggal tidak memiliki pernanan untuk melakukan tugas dalam merawat dan mendidik anaknya yang berdampak dalam karakter anak kurangnya mendapatkan pengawasan dan bimbingan orang tua mereka menurut Aprlia W, (2013).

Perceraian setiap hari terus bertambah sebagai contoh sosok ibu tunggal mantan pekerja buruh pabrik yang terkena PHK oleh perusahaanya kini membangun tenda di depan pabriknya untuk mendapatkan pembayaran uang hari akhir masa kerja, dan merawat dua orang anaknya untuk bisa menafkahinya.

Gambar 1.1 Sosok Ibu Tunggal Mantan Pekerja Buruh Pabrik Di Cimahi

Sumber: https://bandungbergerak.id/article/detail/1597206/buruh-cimahi-mendirikan-tenda-di-depan-pabrik-menuntut-pembayaran-uang-pesangon-tidak-dicicil (Firmansyah, 2024)

Salah satunya sosok ibu buruh pabrik tekstil PT Sekolancar yang berada di Leuwigajah, Kota Cimahi Selatan yang bernama Ria (49 tahun). Sosok ibu tunggal yang sebagai mantan buruh pabrik tekstil tetapi kini sudah di PHK oleh perusahaannya tanpa di bayarkan uang pesangon tersebut. Ria memiliki dua tanggungan dua anak dan sudah bekerja sejak tahun 1994. Demi menafkahi sosok anaknya, sekarang ibu tersebut mendirikan tenda di depan pabriknya hingga tuntutan untuk mendapatkan segera dibayarkan uang pesangonnya itu yang sesuai dengan peraturan undang-undang kinerja yang berlaku.

Gambar 1.2 Tingkat Perceraian di Cimahi

Sumber: https://rri.co.id/daerah/928518/hingga-agustus-2024-tercatat-811-kasus-perceraian-di-cimahi (Gunawan, 2024)

Dikutip dari halaman website Radio Republik Indonesia (RRI), mengungkapkan pada KBRN kota Cimahi angkat perceraian mencapai 1.500 kasus setiap tahunnya dengan rata-rata 100 kasus setiap bulannya. Hakim Pengadilan Agama Kota Cimahi kelas 1 A, N.Nina Raymala menyebutkan bahwa hingga bulan Agustus 2024 tercatat hingga 811 perkara perceraian, baik dari gugatan maupun talak, sehingga perkara perceraian menunjukan adanya peningkatan dalam akhir tahun ini menurut Nina pada Jum'at, 23 Agustus 2024.

Data Perceraian Cimahi Per-Agustus 2024	
Jenis Perkara *(Kind Of Cases)*	**Jumlah Perkara *(Number Of Cases)***
Gugatan Perceraian	621
Talak Perceraian	190
Jumlah	811

Tabel 1.1 Data perceraian di Kota Cimahi

Sumber; https://rri.co.id/daerah/928518/hingga-agustus-2024-tercatat-811-kasus-perceraian-di-cimahi (Gunawan, 2024)

Jenis Perkara *Kind Of Cases*	Jumlah Perkara *Number Of Cases*
Perselisihan Dan Pertengkaran Terus Menerus	610
Ekonomi	315
Meninggalkan Salah Satu Pihak	37
Kekerasan Dalam Rumah Tanaaa	30
Zina	5
Mabuk	4
Poligami	3
Dihukum Penjara	2
Madat	1
Judi	1
Murtad	1
Jumlah	**1.009**

Tabel 1.2 Faktor yang mempengaruhi perceraian di Kota Cimahi

Sumber : https://cimahikota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTEwIzE=/number-of-cases-causing-divorce-by-types-of-causes-in-cimahi-municipality--2023.html (Statistik, 2023)

Berdasarkan grafik data diatas cerai menurut informasi Pengadilan Agama Cimahi tahun 2023, warga Cimahi telah mengajukan 1.009 perceraian. Berbagai alasan perceraian yang menjadi subyek ratusan kasus mulai dari Perselisihan dengan kasus 610, faktor ekonomi 315 kasus, Faktor meninggal 37 kasus, faktor kekerasan 30 kasus , faktor zina 5 kasus, faktor mabuk 4 kasus faktor poligami 3 kasus, faktor penjara 2 kasus , faktor mandat 1 kasus, faktor judi 1 kasus, dan kasus murtad 1 kasus.

Gambar 1.3 Perempuan di cimahi menjadi kepala keluarga

Sumber: https://cimahikota.go.id/berita/detail/81659-ratusan-perempuan-di-cimahi-jadi-kepala-keluarga-gara-gara-bercerai (Sadli, 2022)

Terkait informasi pada diatas, seorang ibu tunggal yang menjadi peran utama keluarga atau ibu rumah tangga pada di kota Cimahi yang terus meningkat yang terjadi ketika pandemi *Covid-19* mewabah. Hasil Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemerdayaan dan Perlindungan Anak kota Cimahi, tahun 2022 hingga 2023 yang mengungkapkan perempuan yang menjadi kepala keluarga, dengan kasus suaminya meninggal, cacat permanen, tidak sama sekali bekerja dan bercerai.

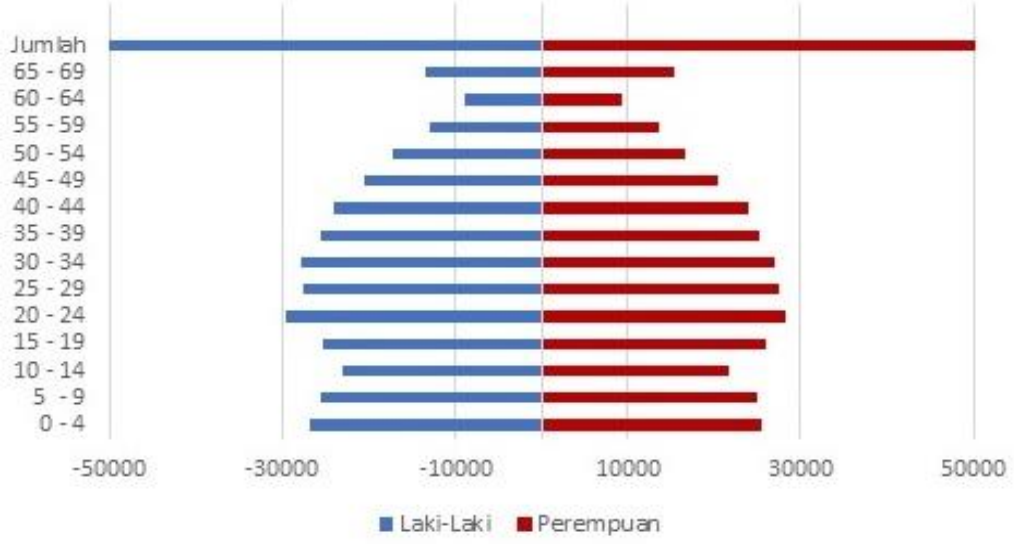

Gambar 1.4 Piramida Penduduk Kota Cimahi 2020

Sumber : https://perkim.id/profil-pkp/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-cimahi/ (PKP 2020)

Berdasarkan fenomena permasalahan pada status perceraian yang ada di kota Cimahi yang semakin meningkat, menunjukan bahwa pada data diatas kondisi demografi penduduk Kota Cimahi merupakan daerah penopang bagi masyarakat Kota Bandung karena hanya berjarak 12 KM ke arah barat dengan memiliki 3 kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Tengah, Cimahi Selatan dengan luas 40,25 Km^2 dengan jumlah penduduk 620.393 jiwa dan 15 kelurahan. Jumlah dan pertumbuhan penduduk Kota Cimahi setiap tahunnya terus meningkat karena memiliki penduduk terbesar yang berada di Kecamatan Cimahi Selatan yang merupakan kawasan industri yang banyak menampung tenaga kerja. Sehingga mengapa memilih kasus penelitian di Kota Cimahi dengan adanya kepadatan penduduknya yang disebabkan oleh adanya urbanisasi masyarakat yang ingin mencari nafkah di Kota Cimahi dan banyaknya pusat-pusat pendidikan militer serta ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) semakin berkurang dan kebutuhan hunian akan semakin terus meningkat.

Hal ini keluarga sebagai unit memainkan peran penting keluarga yang merupakan salah satu sosial memiliki dampak signifikan terhadap suatu pertukaran komunikasi yang menyertakan diantara ayah, ibu, dan anak yang tidak hanya menerima suatu pergantian informasi juga menghasilkan pengertian di antara pihak komunikan serta membentuk *feedback*. Komunikasi keluarga yang efektif sangat mempengaruhi perilaku individu Rizaldi & Sumartono, (2017). Idealnya seorang anak bersama anggota keluarga, terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Di ranah keluarga, orang tua berperan penting dalam menjaga keamanan anggota keluarga dari dampak buruk yang bisa terjadi menimbulkan sebuah permasalahan. Peranan penting dalam ketahanan keluarga fisik, ketahanan sosial serta ketahanan psikologis menurut Amalia, (2018). Akan tetapi suatu keinginan untuk mempunyai keluarga yang utuh, terkadang tidak terwujud dikarenakan berbagai faktor-faktor dalam keretakan dalam rumah tangga.

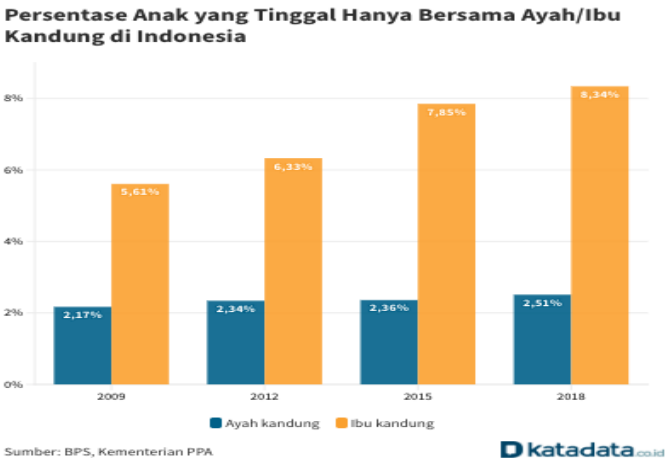

Gambar 1.4 Data Anak yang tinggal bersama orang tua tunggal

Sumber: https://baktinews.bakti.or.id/artikel/ironi-fatherless-country-dalam-citra-keluarga-ideal-indonesia (Lidwina, 2023)

Pada data persentase anak diatas mengungkapkan yang tinggal bersama ibu kandung dengan peningkatan yang sangat banyak pada setiap tahunnya, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Cimahi dengan dikelola oleh Kementrian PPPA mencatat sebanyak 8,3% anak yang bertinggal dengan ibu kandungya tahun 2018. Dalam angka tersebut meningkat sekitar 2% hingga 3% dari sembilan tahun lalu. Sehingga mengungkapkan anak yang tinggal bersama seorang ibu tunggal akan terus naik yang berada di Indonesia.

Selain itu, remaja memerlukan dukungan dari orang tua, anggota keluarga dan teman-teman mereka untuk membuat keputusan yang baik. Anak-anak yang mengalami tumbuh usia remaja adalah bagian pertumbuhan individu anak yang sangat penting sehingga tahap ini anak mempunyai karakter tergantung (*Dependence*), kepada orang tua yang mendorong untuk kemandiriannya (*Independence*), seksual, perenungan diri dan memperhatikan masalah etika dan karakter menurut Yusuf, (2001:184-185). Remaja merupakan masa pertumbuhan yang masih goyah dan mereka mulai belajar berfikir logis serta mempertimbangkan resiko perasaan, sehingga akibatnya hal-hal tersebut sangat muncul pada remaja yang ingin tahu melihat apakah itu bersifat negatif atau positif. Remaja tidak memiliki korban perceraian yang sama dalam mengalami kejadian seperti itu, menurut Ahmad Al-Yakin, (2014) mengungkapkan subjek pada menentukan indetitas dirinya berdasarkan pertumbuhan fisik, metafisik, dan psikososialnya yang bisa menanggapi masalahnya yang menyebabkan dari pihak keluarga bersifat positif.

Berdasarkan fenomena permasalahan ini, sangat penting untuk membicarakan tentang pendidikan moral orang tua dalam ranah keluarga, karena pendidikan moral yang baik menjadikan proses utama yang menunjukan dukungan pertumbuhan fisik, demonstratif, kelompok, ekonomi, dan kecerdasan balita menjadi dewasa. Pola asuh juga dapat dimaknai dengan seorang ibu atau ayah kepada anaknya dalam memimpin, mengarahkan, mandiri, mendisiplinkan dan memberikan petunjuk yang baik dalam belajar berperilaku antarhubungan sosial menurut Hasanah & Sugito, (2020). Dengan adanya peran orang tua sehingga terjadi antarhubungan sosial yang berfaedah untuk mengenalkan anak pada tata tertib, perilaku dan beradab yang berlaku di dalam masyarakat khususnya ibu tunggal di Kota Cimahi.

Faktor dorongan ibu tunggal yang terjadi kasus perceraian terbanyak pada Kota Cimahi terhadap salah satu anak remaja amatlah berat, dikarenakan salah satu hak mengasuh hanya seorang ibu tidak ada seorang ayah, maka dari itu harus lebih sering melakukan banyak berkomunikasi dengan anak dikarenakan suatu terpenting dalam membentuk karakter yang baik dengan seluruh anggota keluarga sangat serta kedekatan dalam peran ibu tungal dalam merawat anaknya bisa terjaga dengan baik. Dengan demikian anak merasa nyaman saat berada di rumah, karena bisa diperhatikan dengan kasih sayang walaupun hanya diasuh orang tua tunggal (ibu). Oleh sebab itu, peneliti terpikat melakukan penelitian terkait *"Komunikasi Interpesonal Ibu Single Parent Pada Remaja di Kota Cimahi"* untuk menggambarkan sosok ibu tunggal dalam mendidik dan kasih sayang kepada anaknya dengan populasi tingkat perceraian di kota Cimahi sangat tinggi setiap bulannya.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian studi kasus ini untuk menggambarkan komunikasi interpersonal ibu *single parent* pada remaja di Kota Cimahi

1.3 Pertanyaan Penelitian

"Bagaimana komunikasi interpersonal ibu single parent pada remaja di Kota Cimahi ?"

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Diharapkan dari hasil studi kasus tersebut dapat menjadi suatu pembelajaran pada kajian komunikasi interpersonal dan komunikasi keluarga serta menjadi referensi dan pengetahuan mendalam terkait komunikasi interpersonal ibu *single parent* pada remaja di kota Cimahi dan bisa dapat dijadikan sebagai panduan penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis:

Penelitian ini mampu memberikan sebuah pembelajaran yang menambah pemahaman bagi penulis pada bidang komunikasi dan guna untuk pembaca sebagai tumpuan yang memiliki beragam manfaat khususnya bagi orang tua terutama ibu dalam menjaga anaknya serta suatu gambaran tantangan adanya fenomena komunikasi interpersonal ibu *single parent* pada remaja di kota Cimahi.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Berikut Kegiatan dan waktu yang dilakuan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini :

Tabel 1.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	2024			2025			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Menentukan topik & Studi Kasus							
2.	Pra Penelitian dan Observasi							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Revisi Bab 1,2, dan 3							
5.	Seminar Proposal (*Desk Evaluation*)							
6.	Pengumpulan Data Penelitian (Wawancara)							
6.	Pengolahan dan Analisis Data							
7.	Sidang Skripsi							

Sumber: (*Olahan Peneliti,* 2025)

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada suatu tempat yaitu di Kota Cimahi yang meliputi 3 kecamatan yaitu Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat 40525, Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pertama ditemukan fenomena dan subjek yang saling berkaitan antara satu dan lainnya.